

MESAR KEPOLISIAN R.I.  
PEMBINAAN MENTAL

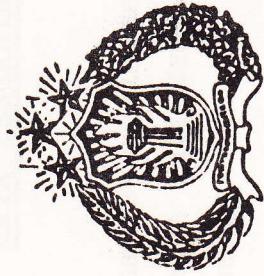


# KEPIMPINAN



JAKARTA MARET 1985

MARKAS BESAR KEPOLISIAN R.I.  
DINAS PEMBINAAN MENTAL



# KEPEMIMPINAN

PUSAT SEJARAH POLRI	
PERPUSTAKAAN	
NOMOR :	
TANGGAL :	

JAKARTA MARET 1985

KATA PENGANTAR

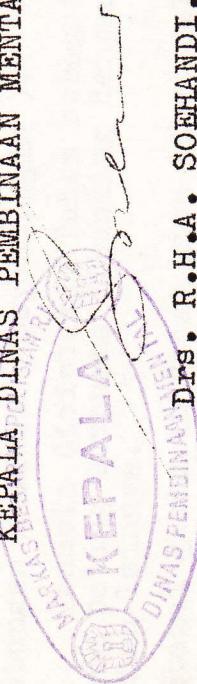
Kepemimpinan sebagaimana dalam tulisan ini telah beberapa kali kami sampaikan dalam bentuk ceramah.

Uraian singkat ini diperbanyak dengan maksud agar dapat dijadikan bahan disemping materi yang telah baku, terutama pada lembaran pendidikan Polri.

Semoga ada manfaat.

Jakarta, Maret 1985.

KEPALA DINAS PEMBINAAN MENTAL POLRI



Drs. R.H.A. SOEHANDI.K.

KOL.POL. NRP. 31090001.

## K E P E M I M P I N A N

---

Dalam pemaparan ini akan kita lihat ke-pemimpinan dalam kaitannya dengan masalah man-agement dan juga tidak kurang pentingnya ka-lau kita pautkan dengan masalah pengambilan ke-putusan (decision). Tiga masalah tersebut ber-kaitan erat yang satu dengan yang lainnya, se-hingga dalam pendekatannya tidak akan lepas da-ri ketiga unsur tadi.

Berbicara masalah kepemimpinan, memang ada daya tarik tersendiri ; bayangkan saja bahwa man-agement kalau tidak disertai "kepemimpinan" akan sulit pula sedang management lebih meni-tik beratkan kepada pencapaian tujuan dari pa-da fokus pada sumber-sumber yang tersedia.

Dalam kepemimpinan yang menjadi fokus ada-lah manusia ; manusia dengan sifat - sifatnya sebagaimana manusia. Dus hubungan manusia itu sendiri ( human relation ).

Management berfokus pada ekonomi, sedang ekono-mi mensyaratkan effectiv efficient ( berdaya dan berhasil guna ). Manusia berfokus kepada hubungan manusia ( psychologis ).

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makluk yang paling sempurna dibanding dengan makluk Tuhan lainnya.

Sebagai gambaran dapat kita lihat dalam skema ini :

Makluk	Kader	Kelengkapan
Manusia	d	Ahlak+pikir a+b+c+d.
Fauna	c	reaksi dan naluri
Flora	b	kehidupan
Benda Mati	a	wujud/ben- tuk a+b.

Cip-  
teean  
Tuhan

Manusia = Wujud + kehidupan + reaksi dan naluri + pikir dan ahlaq.

Fauna = Wujud + kehidupan + reaksi dan naluri.

Flora = Wujud + kehidupan.

Benda Mati = Wujud / Bentuk.

Karenanya ungkapannya yang mengatakan bahwa manusia/orang mati meninggalkan name ; adalah kurang tepat , karena meninggalkan name ini dapat saja nama baik/kebijikan dapat juga name buruk. Tapi akan lebih baik apabila ungkapannya berbunyi manusia/orang mati meninggalkan kebijikan. Jadi jelas bahwa manusia/orang mati itu dengan kualiteit dan kelengkapannya sebagai manusia yang mempunyai kadar pikir dan ahlaq yang diarahkan kepada kebajikan. Sebab manusia dengan kadar dan kelengkappannya yang memang sempurna. Tuhan dengan Firmannya memberikan mission kepada manusia untuk :

/ - menyembah . . . .

- menyembah/mencintai Pencipta.
- melanjutkan keturunan.
- memanfaatkan Alam - eksistensi.

Demikianlah sekilas mengenai kader dan lengkapnya kepemimpinan yang akan kita kaitkan de ll dengan kepemimpinan. Management dewasa ini masih dalam proses pengembangan, jadi masih belum bicara banyak, karena hal ini menyangkut zakelykheid, organisasi, efektivitas, efficiency ; dan ini merupakan milai baru atau terdapatnya sistim nilai.

Dalam negara berkembang, management ini harus melalui kepemimpinan dan kita insyafir bahwa kepemimpinan merupakan seni (art), yaitu seni bagaimana seseorang (pemimpin) itu mempunyai kemampuan untuk memotivasi dan mengajak orang lain mencapai sasaran. Dalam memotivasi-kan atau mengajak ini terkandung unsur kepercayaan dan respect .

Pemimpin mengajak/memotivasiikan kelompok untuk mencapai sasaran, kesediaan kelompok yang diajak harus mendapatkan kepercayaan dan respect dari yang mengajak, karenanya kepemimpinan berteman dekat dengan *Psychologis*, sedang kepercayaan dan respect ini berhubungan erat dengan Keprabadian atau personality kepemimpinan itu sendiri, dan untuk mendapatkan kepercayaan dan respect ini terletak pada personaliti yang mengandung totalitas sifat, yaitu kegiatan dan pemikiran ialah kaya akan kegiatan dan pemikiran.

Kepemimpinan ini mulai dari tingkat atas sampai dengan tingkat terbawah dan menyangkut seluruh eselon (istilah Pak Anton S. bergetar).

Kepemimpinan merupakan Art (seni), maka tiap orang mempunyai bakat untuk memimpin, baik itu dapat bermacam-macam, bisa tinggi,

/ bisa .....

bisa juga biasa-biasa saja, tapi yang jelas setiap orang ada bakat.

Untuk ini saya rasa sangatlah penting bahwa "kepemimpinan" harus dimasukkan dalam mata kuliah/pelajaran dalam Pendidikan.

Sejauh mana kepemimpinan ini dapat berperan, perlu kita fikirkan apa saja pedoman atau principle kepemimpinan itu. Untuk itu kita coba kemukakan pedoman (principle) sebagai berikut :

Indikasi tingkat (mutu kepemimpinan)

- a. Persatuan dalam kelompok.
- b. Adanya kebanggaan terhadap kelompok (l'esprit de corps).
- c. Moril/kepercayaan pada diri sendiri, discipline. (Discipline = kepatuhan untuk mengikuti peraturan yang berlaku dalam masyarakat). Loyalitas = hubungan emosional yang timbal-balik antara keseluruhan dan individu.
- d. Usaha untuk meningkatkan kemampuan pada tiap anggota.

Cara-cara menimbulkan kepercayaan/respect.

- a. Perhatian terhadap orang yang dipimpin (human interest).
- b. Perbuat apa yang dikatakan.
- c. Tauladan/Patut dicontoh (Performance pemimpin yang memberikan gambaran tentang perspektif kelompok, dan hiduplah didalamnya).
- d. Jujur, jujur secara psychologis.
- e. Enforce semua ketentuan.
- f. Kearifan (wisdom).

Bagaimana hubungan kepemimpinan dengan nilai-nilai yang berguna untuk hidup dimasa sekarang dan dimasa-masa mendatang.

Untuk dapat memberikan respons terhadap masalah ini, kita coba kedepankan hal-hal sebagai berikut :

/a. Achievement ...

- a. Achievement(prestasi). Dewasa ini diperlukan kreasi (penciptaan) dari segala bidang yaitu untuk dapat menyamai dan berpacu dengan bangsa-bangsa lain.
  - b. Perbuatan/action performance.
  - c. Produk yang harmoni antara Ratio, emosi, perspsi dan intuisi, disatukan menjadi Rasio-nal.
- Dalam hal kepemimpinan, makin tinggi kedudukan nya maka ia disyaratkan pandangan harmoni antara Ratio, emosi, persepsi dan intuisi yang mantap (incorporated).

#### Keputusan (Decision).

Pengambilan keputusan itu harus dibawa kepada sesuatu kenyataan yaitu dibuat oleh :

- a. Orang, maka orang itulah yang bertanggung jawab atas keputusan itu (SABDA PANDITA RATU). Yang jelas sesuatu keputusan, apabila sudah diambil maka seseorang yang bertanggung jawab (bukan tanggung itulah yang walaupun sudah mengadakan konsultasi dengan badan, pribadi dan lain-lain, sebab waktu ia mengambil keputusan tadi, ia merupakan dan berada dalam kualitas orang yang MANDIRI di alam semesta ini (The lonely men on the world) harus diingat bahwa keputusan yang diambil merupakan SABDA PANDITA RATU. Sebelumnya.
  - Mendengarkan, membaca, melihat.
  - Mempertimbangkan (alternatif-alternatif tindakan).
- b. Sat Pengambilan Keputusan.
  - Bukan lagi Ratio yang menentukan, karena sudah tersusun alternatif-alternatif tadi, tapi pada saat pengambilan keputusan ituialah intuisi yang menentukan, dan pengambilan keputusan ini bukan lagi didasarkan kepada pendidikan tetapi adalah dari pengalaman-pengalaman.